

PENGARUH NILAI PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP TAX AVOIDANCE

**(Studi Empiris pada perusahaan manufaktur *sector konsumen non-cyclical*
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022)**

Ade Rezkyanuarita¹, Alfian Mafil Ardy², Leony Salsabila³

¹²³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang
Email: alvianmavil1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan dan kebijakan deviden terhadap *tax avoidance*. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah nilai perusahaan dan kebijakan deviden, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance*. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel perusahaan manufaktur *sector konsumen non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2022. Sampel yang dikumpulkan dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebanyak 24 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun, sehingga memperoleh sebanyak 72 sampel perusahaan. Pengolahan data dengan menggunakan Program *Microsoft Office Excel* dan Program Statistik *Eviews 12* dengan menganalisis statistik deskriptif, uji kesesuaian model, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, analisis regresi data panel, uji statistik F dan uji statistik t. Hasil uji statistik F menunjukkan nilai perusahaan dan kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kemudian, hasil uji statistik t secara parsial membuktikan variabel kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan variabel kinerja keuangan yang berasal dari nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci : Nilai Perusahaan, Kebijakan Deviden, Tax Avoidance

Abstract

This study aims to determine the effect of firm value and dividend policy on tax avoidance. In this research, the independent variables used are firm value and dividend policy, while the dependent variable is tax avoidance. The study was conducted by taking samples from non-cyclical consumer manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2022. This research is quantitative in nature, using secondary data in the form of financial statements published on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020-2022. Samples were collected using the purposive sampling method, with a total of 24 companies selected and a study period of 3 years, resulting in 72 company samples. Data processing was carried out using Microsoft Office Excel and Eviews 12 Statistical Program, with analysis including descriptive statistics,

model suitability tests, classical assumption tests, coefficient of determination, panel data regression analysis, F-statistics test, and t-statistics test. The results of the F-statistics test show that firm value and dividend policy do not affect tax avoidance. Additionally, the partial t-statistics test results indicate that the dividend policy variable significantly affects tax avoidance, while the financial performance variable derived from firm value does not affect tax avoidance.

Keywords: Firm Value, Dividend Policy, Tax Avoidance

PENDAHULUAN

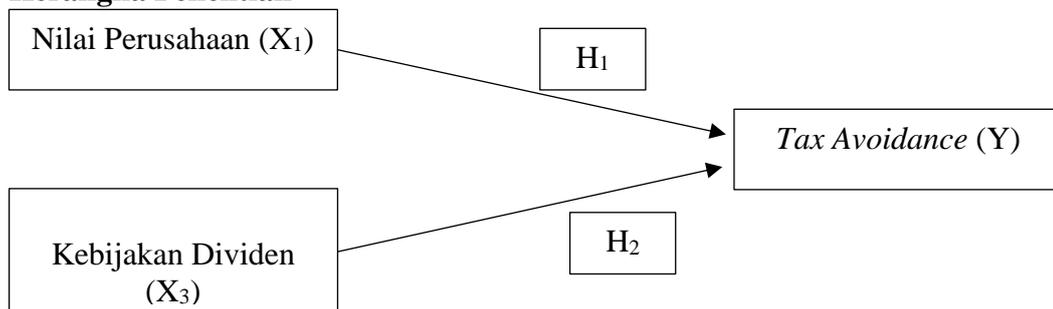
Latar Belakang Penelitian

Penghindaran pajak merupakan usaha meminimalkan beban pajak dengan cara penggunaan alternatif-alternatif yang riil dan dapat diterima oleh *fiscus* (Mulyana et al., 2020). Jadi, penghindaran pajak merupakan tindakan yang legal secara hukum, karena tidak melanggar peraturan undang-undang perpajakan. Namun penghindaran pajak ini merupakan suatu hal yang unik, karena di satu sisi dilegalkan secara hukum tapi disisi lain tindakan penghindaran pajak ini tidak sangat dihindarkan pemerintah karena akan berdampak terhadap penerimaan negara.

Fenomena penghindaran pajak terjadi pada perusahaan sektor usaha industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Bentoel Internasional Investama, dimana Lembaga *Tax Justice Network* pada tahun 2019 melaporkan bahwa perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama. Anak perusahaan British American Tobacco di Indonesia ini melakukan penghindaran pajak melalui dua cara yaitu, pembayaran bunga utang melalui internal perusahaan serta pembayaran royalti, ongkos dan biaya teknologi informasi. Penghindaran ini dilakukan dengan mengalihkan transaksi melalui anak perusahaan British American Tobacco yang berada di negara yang memiliki perjanjian pajak dengan Indonesia. Akibatnya, Indonesia menanggung kerugian mencapai US\$ 14 juta per tahun. (Kontan.co.id, 2019).

KERANGKA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kerangka Penelitian



Gambar 1

Kerangka Penelitian Pengembangan Hipotesis

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering diasosiasikan dengan harga saham. Pertumbuhan nilai perusahaan sangat

penting karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemiliknya pun bertambah. Nilai perusahaan digambarkan oleh harga saham yang stabil dan cenderung meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa agar suatu perusahaan dapat mencapai nilai perusahaan yang tinggi maka harus terus meningkatkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa agar suatu perusahaan dapat mencapai nilai perusahaan yang tinggi maka harus terus meningkatkan laba. Tentu saja pajak yang dikenakan kepada perusahaan juga akan semakin tinggi. Beban pajak yang tinggi ini dapat menyebabkan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak.

Penelitian Ichsani & Susanti (2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan kinerja dan nilai perusahaan (*firm value*) yang lebih baik cenderung untuk menurunkan tingkat penghindaran pajaknya daripada perusahaan yang mempunyai kinerja yang relatif kurang baik.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diperoleh pada penelitian ini adalah :

H1 = Nilai perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap *Tax Avoidance*

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk penambahan modal guna membiayai investasi di masa yang akan datang. Laba perusahaan yang dibagikan dalam bentuk dividen membuat harga saham perusahaan naik karena investor memandang dividen lebih pasti daripada *capital gains* sehingga ini meningkatkan nilai perusahaan dan menandakan bahwa perusahaan berada dalam ekonomi yang baik, namun di sisi lain ada hal yang memberatkan yaitu investor harus membayar pajak yang tinggi karena dividen yang dibagikan oleh perusahaan.

Dewi dkk. (2021) dan Solikin & Slamet (2022), menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap penghindaran pajak, artinya perusahaan yang Royal dalam penggunaan laba dalam bentuk dividen dapat mengindikasikan perusahaan tersebut melakukan tindakan penghindaran pajak, perusahaan yang melakukan tindakan penghindaran pajak mendorong manajer untuk mengurangi biaya pajak dalam rangka menjaga arus kas perusahaan tetap sehat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diperoleh pada penelitian ini adalah:

H2 = Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *sector konsumen non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang tidak mengalami delisting dari Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022.
2. Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022.
4. Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang mengalami keuntungan selama tahun 2020-2022.
5. Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang mempunyai kelengkapan yang dibutuhkan dalam variabel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan telah diolah pihak lain.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian terhadap perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya pada perusahaan yang tergabung dalam *sector konsumen non-cyclical*. Berdasarkan data yang diperoleh dari www.idx.co.id dan www.yahoofinance.com terdapat 125 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Operasional Variabel

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan annual report Perusahaan. Variable dependen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance* (Y), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (X1) dan Kebijakan Deviden (X2).

1. Variabel Dependen (Y)

a. *Tax Avoidance*

Tax Avoidance atau penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2016:23). Model estimasi pengukuran *Tax avoidance* menggunakan model *Effective Tax Ratio* (ETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan dengan rumus sebagai berikut (Wahyuni, T., dan Wahyudi, D. 2021):

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen (X)

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering diasosiasikan dengan harga saham. Pertumbuhan nilai perusahaan sangat penting karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemiliknya pun bertambah. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yang membandingkan harga saham terhadap nilai buku perusahaan. Proksi PBV digunakan dalam mengukur nilai perusahaan karena persepsi investor terhadap perusahaan sering dikaitkan dengan kinerja keuangan perusahaan melalui perbandingan harga saham terhadap nilai buku perusahaan. Rasio *Price Book Value* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Kalbuana, N., et al. 2021):

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

b. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah salah satu topik paling kontroversial yang ada di literatur keuangan dan telah menjadi subjek pemodelan teoritis yang intensif dan objek penelitian empirik yang dilakukan secara berulang (Najjar & Kilincarslan, 2019). Kebijakan dividen tunai dapat ditunjukkan dengan menghitung *Dividend Payout Ratio* (DPR) (Cahyono & Asandimitra, 2021). *Dividend payout ratio* merupakan perhitungan persentase laba yang dibagi dalam bentuk tunai (Ratnasari & Purnawati, 2019). Rumus DPR sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Kas}}{\text{Laba Tahun Berjalan}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik, Teknik analisis data yang digunakan menggunakan aplikasi *E-Views Series 12*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Hanya sekitar 24 perusahaan saja yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	ETR	PBV	DPR
Mean	0.189953	121732.1	0.437470
Median	0.203459	635.7213	0.333670
Maximum	0.332540	1094190.	1.698660
Minimum	0.008107	0.000760	0.000000
Std. Dev.	0.066814	276181.2	0.339767
Skewness	-0.782645	2.212841	1.560722
Kurtosis	4.121183	6.662463	5.615573
Jarque-Bera	11.12155	99.00088	49.75392
Probability	0.003846	0.000000	0.000000
Sum	13.67659	8764711.	31.49787
Sum Sq. Dev.	0.316956	5.42E+12	8.196370
Observations	72	72	72

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka dapat disimpulkan deskriptif masing-masing variabel ialah sebagai berikut:

Hasil menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0.066814 lebih besar dari nilai rata-rata (mean) 0.189953, hal ini menunjukkan bahwa etr bersifat heterogen yang artinya sebaran data semakin beragam atau jauh dari rata-rata. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi 276181.2 lebih besar dari nilai rata-rata (mean) 121732.1, yang artinya pbv bersifat heterogen atau sebaran data beragam. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi 0.339767 lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) 0.437470, yang artinya dpr bersifat homogen atau sebaran data tidak beragam.

Tabel 2 Uji Heteroskedisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/24/24 Time: 12:20
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 24
 Total panel (balanced) observations: 72
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.021747	0.005700	3.815406	0.0003
PBV	9.63E-09	1.21E-08	0.793644	0.4301
DPR	0.018502	0.009280	1.993739	0.0501

Effects Specification

Berdasarkan gambar di atas diperoleh hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk PBV sebesar 0.4301, nilai probabilitas untuk DPR sebesar 0.0501. Dapat disimpulkan bahwa probabilitas pada setiap variabel memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 (alpha). Sehingga, keputusannya yang diambil ialah, artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3 Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.056086	Mean dependent var	0.026155
Adjusted R-squared	0.028727	S.D. dependent var	0.024577
S.E. of regression	0.024222	Sum squared resid	0.040482
F-statistic	2.049957	Durbin-Watson stat	1.781186
Prob(F-statistic)	0.136509		

Unweighted Statistics			
-----------------------	--	--	--

Dari tabel 3 diatas diperoleh nilai D-W (Durbin Watson) sebesar 1.781186 Hal ini menunjukkan bahwa nilai D-W berada diantara -2 sampai dengan +2 sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi (non-autokorelasi)

Tabel 4 Uji Koefisien determinan

Weighted Statistics			
R-squared	0.057218	Mean dependent var	0.076947
Adjusted R-squared	0.029891	S.D. dependent var	0.042105
S.E. of regression	0.041471	Sum squared resid	0.118667
F-statistic	2.093842	Durbin-Watson stat	1.518502
Prob(F-statistic)	0.130973		

Berdasarkan gambar diatas Hasil pengujian menggunakan koefisien determinasi nilai Adjusted R-squared yaitu sebesar 0.029891 . Artinya 29.8 % *Tax avoidance* di pengaruhi oleh NILAI PERUSAHAAN , KEBIJAKAN DEVIDEN, sisanya 70.2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 5 Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.057218	Mean dependent var	0.076947
Adjusted R-squared	0.029891	S.D. dependent var	0.042105
S.E. of regression	0.041471	Sum squared resid	0.118667
F-statistic	2.093842	Durbin-Watson stat	1.518502
Prob(F-statistic)	0.130973		

Berdasarkan tabel gambar DIATAS hasil uji pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 2.093842 < f table yaitu 3.158843 dan nilai sig. 0,000000 < 0,05, maka H0 di tolak dan Ha di TOLAK artinya variable NILAI PERUSAHAAN , KEBIJAKAN DEVIDEN TIDAK berpengaruh *Tax avoidance*

Tabel 6 Uji T

Dependent Variable: ETR
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/24/24 Time: 13:26
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 24
 Total panel (balanced) observations: 72
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.171433	0.015442	11.10198	0.0000
PBV	1.36E-08	3.23E-08	0.420834	0.6752
DPB	0.038550	0.018929	2.036591	0.0455

Effects Specification

S.D. Rho

Berdasarkan gambar diatas hasil uji T dapat disimpulkan :

1. Nilai perusahaan terhadap tax avoidance
 Nilai perusahaan memiliki nilai T hitung sebesar $0.420834 < 2.001717$ dan nilai probabilitas sebesar $0.6752 < 0,05$. Hal ini memiliki arti secara parsial bahwa Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Manajemen Laba, maka H_0 ditolak H_a ditolak.
2. Kebijakan deviden Terhadap Tax avoidance
 Kebijakan deviden memiliki nilai T hitung sebesar $2.036591 > 1.97091$ dan nilai probabilitas sebesar 0.0455 dimana nilai $0.0015 < 0,05$. Hal ini memiliki arti secara parsial kebijakan deviden berpengaruh terhadap tax avoidance , maka H_0 ditolak H_a diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Nilai perusahaan memiliki nilai T hitung sebesar $0.420834 < 2.001717$ dan nilai probabilitas sebesar $0.6752 < 0,05$. Hal ini memiliki arti secara parsial bahwa Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Manajemen Laba, maka H_0 ditolak H_a ditolak. Hal ini dapat dimaknai bahwasanya perlakuan *tax avoidance* tidak serta merta dapat tercermin dari tingginya nilai perusahaan tersebut. Semakin tinggi minat investor terhadap suatu perusahaan yang terlihat dari nilainya (nilai saham), tidak memiliki pengaruh atau korelasi mengenai apakah perusahaan tersebut melakukan praktik penghindaran pajak atau tidak. Sebelumnya belum ada penelitian yang meneliti kebijakan dividen terhadap *tax avoidance*.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian dari Kalbuana, 2021 yang menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian yang dilakukan Tarihoran, 2016 hasilnya bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Tax Avoidance

Kebijakan deviden memiliki nilai T hitung sebesar $2.036591 > 1.97091$ dan nilai probabilitas sebesar 0.0455 dimana nilai $0.0015 < 0,05$. Hal ini memiliki

arti secara parsial kebijakan deviden berpengaruh terhadap tax avoidance, maka H_0 ditolak H_a diterima. Meningkatkan kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan berpengaruh terhadap meningkatnya kemungkinan praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *tax preference* dimana investor lebih menyukai *capital gains* daripada dividen yang dibagikan karena pajak yang dikenakan pada *capital gains* lebih rendah dibandingkan pajak atas dividen yang dibagikan. Kebijakan dividen menentukan seberapa besar keuntungan yang diperoleh pemegang saham. Ini akan menentukan kesejahteraan pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Dede Erianto dkk., (2024), Feryansyah dkk., (2020) dan Suyudidkk., (2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non-Cyclical* tahun 2020-2022. Sampel yang dipilih pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yang kemudian diolah dengan menggunakan *E-views 12*.

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa Nilai Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelyya, R., & Putri, N. E. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Sales Growth Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 6(2), 123-132.
- Aprillando, D., & Mujiyati, M. (2022). PENGARUH TAX AVOIDANCE, PROFITABILITAS, SALES GROWTH, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ45 DI BEI PERIODE 2018-2020). *Accounting Global Journal*, 6(1), 12-27.
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019, April). Pengaruh sales growth dan leverage terhadap tax avoidance dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. *In Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-14).
- Cahyono, G. I., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3). 1214–1226. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1214-1226>
- Fina Budiarti, Hana Fadhilah. (2022). Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Sanksi Pajak, dan Pemutihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan

- Bermotor Pada Kantor Samsat Pajajaran I Kota Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan*, Volume 16 Nomor 1:657-672.
- Hernawan, E., et al. 2021. "Informasi Kebijakan Dividen Yang dipengaruhi Oleh Return On Asset, Leverage, dan Sales Growth". *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI*, Vol. 13 (2):2543.
- Ignatius, C., & Djashan, I. A. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 1(3), 95-110.
- Kalbuana, N., et al. 2021. "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE KASUS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)". *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol. 12 (2).
- Lestari, N. 2023. "PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TINDAKAN PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021". *Skripsi*. UNIVERSITAS PAKUAN.
- Mohammad Herli, Hafidhah. (2015). PENGARUH CASH CONVERSION CYCLE DAN WORKING CAPITAL TURNOVER. *Bisnis & Akuntansi*, Volume V, No.2:50-66.
- Najjar, B., & Kilincarslan, E. (2019). What Do We Know About The Dividend Puzzle? literature survey. *International Journal of Managerial Finance*. 15(2), 205–235. <https://doi.org/10.1108/IJMF-03-2018-0090>
- Nurchaqqi, R., & Suryarini, T. (2018). The Effect Of Leverage And Liquidity On Cash Dividend Policy With Profitability As Moderator Moderating. *Accounting Analysis Journal*, 7(1), 10–16. <https://doi.org/10.15294/aaj.v5i3.18631>
- Ratnasari, P. S. P., & Purnawati, N. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6179–6198. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i10.p16>
- Retnaningdya, S. C., & Cahaya, F. R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bei periode 2014-2018. *In Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* (pp. 211-218).
- Rizkia, W. dan Utami, T. 2023. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, dan Risiko Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. Vol. 2 No. 4:302-310
- Ulum, I., dan A. Juanda. 2018. Metodologi Penelitian Akuntansi. Malang: Aditya Media Publishing. Widarjo, W., dan D. Setiawan. 2009. "Pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi financial distress perusahaan otomotif". *Jurnal bisnis dan akuntansi*, Vol. 11 (2):107-119.
- Senata, M. (2016). Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(1), 73-84.

- Wahyuni, T., dan Wahyudi, D. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance". *JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI*, Vol. 14 (2).
- Yulianto dan Widyasasi. 2020. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN". *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, Vol. 2:576.